

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan. Tugas guru dalam pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan harapan pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku pada dirinya. Pengintegrasian keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya terjadi secara unik karena dipengaruhi oleh semua komponen pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang bagaimana belajar dan pembelajaran menjadi penting.<sup>1</sup> Berknaan dengan hal itu, Allah Swt berfirman dalam Alquran surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Menurut Ahmad Tohaputra ayat diatas mengandung pesan tentang pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini kita sebagai guru

---

<sup>1</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

diperintahkan untuk mengajarkan sesuatu hal baik, yang belum diketahui oleh siswa agar dia memiliki ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Sejak surat keputusan dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus Corona, semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan dengan batas waktu yang belum ditentukan. Kegiatan belajar yang tadinya dilakukan di sekolah dengan rutinitas lazimnya, kini selama pandemi beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Sebagaimana berdasarkan surat edaran kemendikbud No. 4 Tahun 2020 poin ke 2 terkait dengan pembelajaran dari rumah yang berbunyi:

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi anatar siswa, sesuai minat dan kondisi, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.<sup>3</sup>

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan

---

<sup>2</sup> MS. Hasibuan, Simartama, dkk., (E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya), (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 70.

<sup>3</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. 22 Februari 2021.

masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak. Para peserta didik juga mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar, siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Yang mana jadi permasalahan mendasar adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya, sebagaimana dapat dilihat melalui tugas dan peranan guru antara lain, komunikator (penguji materi pelajaran kepada siswa), fasilitator (memberikan pelayanan kepada siswa dalam belajar), motivator (memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam belajar), figur (model yang dapat dicontoh dan diteladani kepribadiannya), evaluator (pihak yang menilai keberhasilan pendidikan), narasumber (guru sebagai salah satu sumber belajar menjadi tumpuan peserta didiknya dalam

mencari informasi dan penjelasan, terutama mengenai kesulitan dalam memahami materi pembelajaran).<sup>4</sup>

Dengan wawasan yang luas diharapkan guru mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pertimbangan kondisi sekarang dan pengalaman masa lalu. Tujuannya adalah guru dapat memahami bahwa dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai fasilitator pendidikan, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan kegiatan kepada peserta didik sebagai penerima dan pengembangan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama kegiatan pengajaran berlangsung didalam kelas.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru ketika sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki berbagai macam metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, dan masih banyak metode yang lainnya, maksud menggunakan metode itu adalah agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswa yang belajar tidak merasa bosan. Sedangkan dimasa pandemi guru biasanya menggunakan metode *Project Basid Learning, Daring Method, Luring Method*.<sup>6</sup> Penggunaan metode ini bertujuan untuk berjalannya proses pembelajaran dan demi menjaga keselamatan antara guru dan peserta didik, maksud menggunakan metode

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

<sup>5</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Pressindo, 2012), h. 53-54.

<sup>6</sup><https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-parapakar/> , 23 Februari 2021.

itu adalah agar materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa dan siswa yang belajar tidak merasa bosan.

Saat ini Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Banjarmasin melakukan proses pembelajaran secara daring, guru-guru yang mengajar menggunakan aplikasi *Zoom*, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Permasalahan yang dihadapi guru PAI SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam proses pendidikan masa pandemi Covid-19 adalah bagaimana cara memahamkan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dimana murid terkadang tidak memperhatikan pembelajaran, murid tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik, murid tidak fokus terhadap pembelajaran karena situasi di lingkungan rumah atau bahkan jaringan yang menghambat proses pembelajaran, karena itu bagaimana kreativitas guru untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh, masih banyak siswa yang belum memiliki handphone android atau alat, jaringan yang kurang stabil, ekonomi orang tua yang tidak stabil, bahkan ada yang tidak sanggup untuk membeli paket data. Melihat permasalahan diatas masih banyak kekurangan faktor *eksternal* dan *internal* dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN**

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 4 BANJARMASIN”.**

### **B. Definisi Operasional**

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>7</sup>

Jadi implementasi dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

#### **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang membahas seputar agama Islam. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas sepuluh SMAN 4 Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 174.

### 3. *Covid-19*

Coronavirus (*Covid-19*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Covid-19* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

### 4. SMA Negeri 4 Banjarmasin

SMA Negeri 4 Banjarmasin merupakan sekolah umum yang berada di pinggiran sungai dimana letak wilayahnya di tengah-tengah kota Banjarmasin, sekolah ini banyak sekali menghasilkan bibit yang berkualitas, baik dalam segi akademik maupun olahraga. SMAN 4 Banjarmasin yang terletak di Jalan Teluk Tiram Darat Kel. Telawang Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 4 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari fokus penelitian yang penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Banjarmasin pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Banjarmasin pada masa pandemi *Covid-19*.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul ini, yaitu;

1. Mengingat pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di era globalisasi ini meskipun dimasa pandemi pembelajaran harus tetap dilakukan.
2. Dimasa covid seperti ini mengharuskan pembelajran dilakukan secara daring tentunya sangat berbeda dengan biasanya bertatap muka secara langsung, yang mana tidak semua guru bisa dengan kecanggihan teknologi dan seorang guru dituntut harus berpikir keras dalam mengajarnya agar supaya lebih efektif.

## **F. Signifikan Penelitian**

Penelitian yang disajikan penulis ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang proses pembelajaran pendidikan. Adapun bagi akademisi adalah untuk menambah dan literature dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran pendidikan di masa Covid-19.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan untuk peningkatan guru dalam proses pembelajaran PAI dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Umi Zulaekha seorang mahasiswa UIN WALISONGO Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.
  - 1.) Perencanaan pembelajaran di Lapas Anak Kutoarjo sudah sesuai dengan teori perencanaan ini terlihat dari para Tutor yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar.
  - 2.) Proses Pembelajaran PAI yaitu sesuai dengan RPP, pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan tutor menyiapkan kondisi kelas, kegiatan Inti yaitu tutor menyampaikan materi dengan menggunakan metode, media dan alat yang telah dirancang dalam RPP, dan kegiatan akhir yaitu Tutor memberi kesimpulan dan tugas pada anak didik.
  - 3.) Manajemen kelas, dalam mengkondisikan kelas tutor membagi waktu, yaitu ada saatnya anak didik serius dan ada saatnya anak didik diajak bercanda.
  - 4.) Evaluasi pengajaran sudah cukup baik yaitu posttest dan evaluasi semesteran dan kenaikan kelas meskipun tidak ada evaluasi pretest meski demikian dirasa sudah cukup baik.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran PAI
  - 1.) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah dari pihak lapas anak yang telah mendirikan PKBM

Tunas Mekar sehingga terlaksana pembelajaran PAI di Lapas Anak Kutoarjo.

2.) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama islam adalah terbatasnya sarana prasarana sehingga mengakibatkan keterbatasan media penunjang pembelajaran PAI, belum ada kurikulum yang dikhususkan untuk anak-anak lapas, belum adanya ruang kelas yang memadai, dan terbatasnya buku-buku agama untuk menunjang pembelajaran yang memadai.<sup>8</sup>

2. Partyaningsih seorang mahasiswi IAIN Salatiga pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Penggunaan Media Daring era COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Penerapan media daring era COVID-19 dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Salatiga telah berjalan dengan baik sebagai pengganti KBM normal. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terlaksana dengan cara:
  - 1.) Materi pembelajaran diberikan dengan meminta peserta didik untuk mengeksplor materi melalui google dan memberikan penugasan melalui whatsapp grup adapun tugas yang telah dikerjakan dikirim kembali melalui e-mail.

---

<sup>8</sup> Umi Zulaekha, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*, 2015.

- 2.) Keterampilan dan sikap diberikan dengan tugas melaksanakan sholat jamaah lima waktu dan tadarus Al-Qur'an setelah jamaah shalat maghrib.
  - 3.) Sikap sosial diberikan dengan tugas menabung sebanyak Rp 2000 selama empat belas hari. Uang tersebut kemudian dibelikan sembako dan dibagikan kepada orang yang membutuhkan.
- b. Penggunaan media daring era *Covid-19* di SMK Negeri 1 Salatiga mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Salatiga utamanya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kondisi pandemi ini. Cara yang digunakan guru adalah dengan memanfaatkan media daring dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Salatiga menggunakan media HP yang di dalamnya terdapat aplikasiaplikasi yang memudahkan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan leluasa seperti; *youtube, e-mail, whatsapp* dan *google*. Pembelajaran daring ini bisa meningkatkan motivasi sesuai dengan persepsi peserta didik dengan alasan seperti; peserta didik tetap belajar meskipun sedang pandemi, meningkatkan pengetahuan, keinginan untuk memperoleh nilai, lebih paham materi, dan lebih simple.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Partyaningsih, *Analisis Penggunaan Media Daring era COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga*, 2020.

3. Ahmad Ridha Anshari seorang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2021 dengan judul “Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi *Covid-19* di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Problematika guru dalam mengajar siswa selama pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut:
  - 1.) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran daring.
  - 2.) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring.
  - 3.) Sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas selama mengikuti pembelajaran daring.
  - 4.) Ada sebagian siswa yang dibawa orang tuanya bekerja atau merantau dan di tempat tersebut tidak memiliki jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring.
- b. Solusi yang dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Guru dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi *Covid-19* di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
  - 1.) Siswa yang tidak memiliki handphone akan mengikuti pembelajaran luring. Maksudnya siswa datang ke sekolah

untuk mengambil tugas seminggu sekali dan mengumpulkan tugasnya juga seminggu sekali.

- 2.) Siswa yang tidak memiliki kouta internet akan diberikan bantuan berupa uang tunai untuk membeli kouta internet.
- 3.) Siswa yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas maka guru yang bersangkutan akan mendatangi rumah siswanya untuk menyampaikan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan.
- 4.) Siswa yang dibawa orang tuanya merantau dan tidak memiliki jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring hendaknya orang tua siswa tersebut membawakan buku paket sekolah agar siswa tetap bisa belajar.<sup>10</sup>

Kesimpulan dan bedanya dari peneliti lakukan dengan penelitian diatas adalah Jenis Penelitian yang diambil yaitu penelitian lapangan dan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran pada masa *Covid-19* di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

---

<sup>10</sup> Ahmad Ridha Anshari, *Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, 2021.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teori, yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yakni tentang implementasi pembelajaran PAI pada masa Covid-19.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.